

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap masalah gizi, masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kondisi kesehatan ibu dan gizi yang baik selama kehamilan memberikan peluang yang baik untuk perkembangan optimal janin dan memastikan keselamatan ibu saat proses persalinan (Ibu *et al.*, 2024).

Peningkatan asupan energi serta zat gizi pada ibu hamil dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Oleh karena itu, kurangnya asupan zat gizi tertentu selama kehamilan bisa menyebabkan tubuh menggunakan cadangan/persediaan untuk memenuhi ketidakcukupan tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan massa otot berkurang yang kemudian akan berakibat pada terjadinya KEK. Asupan protein dan energi yang cukup dibutuhkan dalam rangka mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin (Dwi Fara *et al.*, 2022).

Dampak kurang gizi pada ibu hamil yang lain salah satunya adalah anemia, yaitu penurunan kuantitas dan kualitas sel darah merah, dimana hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi atau pengenceran darah dalam kehamilan, akibatnya kadar haemoglobin semakin menurun yang berpotensi

meningkatkan resiko perdarahan dan kematian saat melahirkan (Rahayu and Sagita, 2019).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang memiliki status gizi buruk. Termasuk pada keadaan ibu hamil yang berada di kabupaten Bantul masih ada yang terkena penyakit anemia dan kekurangan energi kronik (KEK). Prevalensi ibu hamil yang menderita anemia di kabupaten Bantul pada tahun 2022 adalah sebesar 11,41% dan ibu hamil yang menderita KEK di kabupaten Bantul pada tahun yang sama adalah sebesar 15,60% (Bappeda, 2023).

Pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah baginya untuk menerima informasi. Pengetahuan akan membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah (Kurniawan *et al.*, 2021).

Keluarga dengan pendapatan terbatas, kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanan sejumlah yang diperlukan tubuh (Musaddik *et al.*, 2022). Semakin tinggi pendapatan maka cenderung pengeluaran total dan pengeluaran pangan semakin tinggi (Mursiyam *et al.*, 2008) dalam (Auliana, Iskari and Tiurma, 2016).

Pengeluaran keluarga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara

pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahtraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahtraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan (Musaddik, Putri and M, 2022).

Pendidikan, pekerjaan, dan pengeluaran keluarga adalah hal yang berkesinambungan. Menurut penelitian lain (Nuntung, 2018) pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat asupan zat gizi ibu hamil yang kemudian menyebabkan masalah gizi pada ibu hamil. Pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan dimana pekerjaan dapat mempengaruhi standar hidup dan pengeluaran keluarga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran keluarga salah satunya yaitu faktor sosial dan ekonomi.

Penelitian oleh Dinkes Bantul (2024) melaporkan bahwa 25,7% ibu hamil di Bantul hanya berpendidikan SD/SMP, dan 5,3% tidak tamat SD. Sedangkan dilihat dari karakteristik status pekerjaan terdapat 65% ibu hamil di Bantul tidak bekerja (mengurus rumah tangga/sebagai ibu rumah tangga).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul pada Buklet Kemiskinan Kabupaten Bantul 2025, Kabupaten Bantul dengan jumlah penduduk sebanyak 964.245 jiwa, mencatatkan angka kemiskinan sebesar 11,66% pada tahun 2024. Persentase kemiskinan ini telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2021 yang mencapai 14,04%. Meski

demikian, Kabupaten Bantul masih memiliki tantangan untuk mengantaskan kemiskinan ekstrem yang saat ini berada pada angka 2,59%.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait gambaran asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pekerjaan dan pendidikan. Penelitian tersebut dilakukan di Kalurahan Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan, status pekerjaan, dan pengeluaran keluarga di Kalurahan Trimulyo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan, status pekerjaan, dan pengeluaran keluarga di Kalurahan Trimulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan ibu hamil di Kalurahan Trimulyo.
- b. Diketuinya asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan status pekerjaan ibu hamil di Kalurahan Trimulyo.
- c. Diketuinya asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pengeluaran pangan ibu hamil di Kalurahan Trimulyo.

- d. Diketuinya asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pengeluaran non-pangan ibu hamil di Kalurahan Trimulyo.

D. Ruang Lingkup

Menurut segi keilmuan, penelitian “Gambaran Zat Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Pengeluaran Keluarga di Kalurahan Trimulyo” adalah penelitian di bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan, status pekerjaan, dan pengeluaran keluarga di Kalurahan Trimulyo.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait gambaran asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan, status pekerjaan, dan pengeluaran keluarga.

- b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas dalam merumuskan kebijakan program.

F. Keaslian Penelitian

1. (Auliana, Iskari and Tiurma, 2016) dengan judul “Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, Pekerjaan, dan Asupan Zat Gizi Makro

dengan Status Gizi Ibu Hamil di Provinsi Papua dan Papua Barat”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang asupan makan ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak meneliti bagaimana asupan zat gizi ibu hamil berdasarkan pendidikan dan pekerjaannya.

2. Khofifah (2023) “Asupan Zat Gizi dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Timur”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang asupan zat gizi, pekerjaan, dan pendidikan ibu hamil. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti hubungan asupan zat gizi, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan ibu hamil dengan kejadian KEK, sedangkan pada penelitian sekarang tidak meneliti hubungannya dengan kejadian KEK, selain itu zat gizi yang dimaksud pada penelitian ini adalah energi, protein, lemak, karbohidrat, dan asam folat sedangkan pada penelitian ini tidak meneliti asupan asam folat.
3. (Intan, Rafiony and Ulfa, 2024) dengan judul “Gambaran Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti asupan zat gizi makro ibu hamil, perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti asupan zat gizi dan status gizi ibu hamil sedangkan pada penelitian sekarang tidak

meneliti status gizi ibu hamil, selain itu pada penelitian sekarang juga meneliti pekerjaan dan pendidikan ibu hamil serta pengeluaran keluarga.

4. (Megauleng, Mustamin and Sunarto, 2018) dengan judul “Tingkat Pendidikan, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Ibu Hamil”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tingkat pendidikan dan asupan zat gizi ibu hamil, perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti hanya asupan energi dan protein, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat, selain itu pada penelitian sekarang tidak meneliti hubungannya dengan status gizi ibu hamil, selain itu meneliti pekerjaan ibu hamil serta pengeluaran keluarga.
5. (Sugiarti, 2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Asupan Gizi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tingkat pendidikan dan asupan zat gizi ibu hamil. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang tidak meneliti hubungannya dengan kejadian KEK, selain itu meneliti pendidikan dan pekerjaan ibu hamil serta pengeluaran keluarga.